

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING
DI MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANRREN AL MUNAWWIR
KRAPYAK YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Saepuloh

NPM : 20130720199

Telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 6 September 2018

Dosen Pembimbing,

Drs. Marsudi Iman, M.Ag.

NIK. 19670107199303113019

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING
DI MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANRREN AL MUNAWWIR
KRAPYAK YOGYAKARTA**

Oleh:

Ahmad Saepuloh

NPM 20130720199, ahmadsaepuloh347@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Drs. Marsudi Iman, M.Ag.

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Taman Tirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183,
Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387656, Website [http//www.umy.ac.id](http://www.umy.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir, pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir dan hasil pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir.

Jenis penelitian menggunakan evaluatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, interviu (*interview*) dan dokumentasi. Data dianalisis secara terus menerus sampai tuntas hingga data menjadi jenuh. Dalam proses analisis melalui tahapan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran kitab kuning termasuk ke dalam kategori cukup dengan belum adanya sarana dan prasarana yang kurang optimal dalam menunjang kegiatan belajar mengajar; (2) pelaksanaan pembelajaran kitab kuning belum ditemukan adanya kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan standar proses pelaksanaan pembelajaran; (3) evaluasi hasil pembelajaran kitab kuning berjalan sesuai dengan tujuan berdasarkan hasil yang diperoleh dari evaluasi dilakukan dengan tes dalam bentuk tulisan dan lisan. Hasilnya menunjukkan bahwa jumlah rata-rata santri yang lulus adalah 76,92% dan jumlah rata-rata santri yang tidak lulus adalah 23,08%. Akan

tetapi, belum ditemukan hasil pengukuran sikap dan penilaian diri dalam evaluasi hasil pembelajaran.

Kata Kunci: Evaluasi, Pembelajaran Kitab Kuning, Madrasah Diniyah dan Model Evaluasi Countenance

ABSTRACT

This study aims to determine the teaching planning of *kitab kuning* learning program at Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir, the implementation of *kitab kuning* at Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir, and the results of *kitab kuning* learning program.

This study employs descriptive evaluative method with a countenance evaluation model developed by Stake. Data are collected through observation, interviews and documentation. The collected data are analyzed continuously until the data becomes saturated. The stages of the data analysis process are comprised of the data reduction, data display, and drawing conclusions and verification.

This study reveals that (1) the planning of the *kitab kuning* learning program might be considered to be sufficient, although the lack of teaching aids and learning facilities and infrastructure might hamper the teaching and learning activities, (2) the implementation of *kitab kuning* learning program is unsatisfactory because it does not match with the standard of the learning process, (3) the evaluation of the results of *kitab kuning* learning program is done by written and oral tests. The results show that 76,92% of the students pass the test while 23,08% of them do not pass the test. However, there is no evaluation of attitudes and self assessments in the evaluation of *kitab kuning* learning program.

Key-Word: Evaluation, Kitab Kuning Learning, Madrasah Diniyah and Countenance Evaluation Model

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang (UU) No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Apabila melihat ungkapan tersebut maka nilai inti dari pendidikan nasional adalah pembangunan karakter bangsa.

Salah satu upaya pembangunan karakter bangsa tersebut adalah dengan menyelenggarakan berbagai macam lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan tersebut yang nantinya akan mengembangkan segala potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Diantara lembaga-lembaga pendidikan yang berorientasi kepada pembangunan karakter bangsa adalah Pondok Pesantren. Pondok Pesantren berdasarkan pasal 1 angka 4 bab 1 Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia No 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan didefinisikan sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam yang berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan Diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.

Penyelenggaraan pendidikan di Pesantren bertujuan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi Pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan atau keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat.

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam yang berbasis masyarakat merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Peran aktif Pondok Pesantren dalam dunia pendidikan Islam telah menjadikan Pondok Pesantren sebagai salah satu pusat perkembangan ilmu pengetahuan agama Islam. Diantara peran aktif Pondok Pesantren tersebut adalah dengan menyelenggarakan Madrasah Diniyah.

Madrasah Diniyah menurut Haedar Amin (2004: 39) adalah Madrasah-madarasah yang seluruh mata pelajarannya bermaterikan ilmu-ilmu agama, yaitu fiqih, tafsir, tauhid dan ilmu-ilmu agama lainnya. Mata pelajaran yang bermaterikan ilmu-ilmu agama tersebut biasanya berasal dari buku-buku yang ditulis oleh ulama-ulama pada abad pertengahan. Di Pondok Pesantren buku-buku tersebut terkenal dengan istilah kitab kuning.

Sebagaimana telah dituturkan oleh Nahrawi (2008: 25) bahwa di lingkungan Pesantren, kitab klasik itu lebih dikenal dengan sebutan kitab kuning. Ini karena dilihat dari bahan kertasnya yang berwarna agak kekuning-kuningan. Kitab-kitab itu sendiri pada umumnya ditulis oleh para ulama abad pertengahan yang menekankan kajian di sekitar fikih, hadis, tafsir, maupun akhlak.

Salah satu Pondok Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan Madrasah Diniyah adalah Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak. Pondok Pesantren Al Munawwir didirikan oleh KH. Muhammad Munawwir bin Abdullah Rosyad pada tanggal 15 November 1911 M. Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir menerapkan sistem klasikal dalam pembelajaran kitab-kitab kuning (*kutubussalaf assholih*).

Sejak awal berdiri dan berkembangnya Pondok Pesantren Al Munawwir merupakan lembaga pendidikan keagamaan dengan ciri khas di bidang pendidikan Al-Qur'an. Hingga pada perkembangan selanjutnya Pondok Pesantren mulai merambat bidang pendidikan kitab-kitab kuning (*kutubussalaf assholih*) dengan menyelenggarakan pendidikan Madrasah Diniyah, al-Ma'had al-Aly, Madrasah Salafiyah, Majelis Taklim dan juga Majelis Masyayikh.

Penyelenggaraan pendidikan kitab kuning dilakukan dalam rangka untuk mendalami ajaran Islam. Dalam proses pendalaman ajaran Islam tersebut biasanya dilakukan penempatan kelas sesuai dengan kemampuan santri. Pada pendidikan Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Al Munawwir terdapat lima kelas yang berbeda tingkatan pendalaman ajaran Islam tersebut. Pada tingkat dasar ada kelas I'dad yang bermaterikan pemahaman dasar-dasar ajaran Islam hingga pada tingkat atas di kelas empat.

Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di masrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir dilaksanakan setiap hari kecuali pada hari kamis malam. Pembelajaran kitab kuning biasanya dilaksanakan di masjid atau kelas yang telah disediakan oleh pengurus Madrasah. Materi-materi yang diajarkan mencakup ilmu nahwu, sharaf, akhlak, tauhid, fiqih, hadis, tafsir dan Al-Qur'an.

Meskipun begitu, dari beberapa bulan observasi yang telah peneliti lakukan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir, peneliti menemukan adanya indikasi bahwa pembelajaran kitab kuning belum berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor dalam tahapan pembelajaran yang kurang diperhatikan seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran ataupun juga hasil pembelajaran.

Karena kurangnya perhatian tersebut maka fungsi dan tujuan dari Madrasah itu sendiri belum mampu tercapai secara optimal. Fungsi dan tujuan dari Madrasah Diniyah secara jelas telah disebutkan dalam pasal 1 ayat (1) dan (2) bab II Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007. Pertama, berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama. Kedua, bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Oleh sebab itu, berdasarkan alasan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti yakin untuk melakukan penelitian terkait evaluasi pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak. Dengan dilakukannya penelitian ini peneliti berharap mampu menjawab permasalahan dan memberikan masukan positif bagi lembaga pendidikan terkait khususnya dan umumnya bagi perkembangan lembaga pendidikan Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta ini beralamatkan di jalan KH Ali Maksum Pos Tromol 5 Krapyak Sewon Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan jenis penelitian evaluatif deskriptif dan pendekatan kualitatif. Penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai dan manfaat (*worth*) dari suatu praktik pendidikan berdasarkan atas hasil pengukuran atau pengumpulan data dengan menggunakan standar atau kriteria tertentu yang digunakan secara absolut maupun relatif (Sukmadinata, 2009: 120).

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara menyeluruh kepada subyek penelitian. Peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian dalam keadaan tertentu. Kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis data empiris yang telah diperoleh.

Dalam pendekatan ini juga lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi. Sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2010: 9) penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti objek alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian menekankan makna daripada generalisasi.

Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah santri, guru dan ketua Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir Krpyak. Sedangkan obyek penelitian ini adalah pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir Krpyak Yogyakarta.

Metode pengumpulan data adalah cara yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data dari subyek penelitian. Dalam upaya pengumpulan data tersebut maka peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data dengan metode observasi, interviu (*Interview*), dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles and Huberman. Analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

PEMBAHASAN

Evaluasi program pembelajaran menurut Widoyoko (2016: 10) adalah proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang implementasi rancangan program pembelajaran yang telah disusun oleh guru agar dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan menguraikan hasil beserta analisis dari penelitian tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Al Munawwir Krpyak dengan model evaluasi yang

dikembangkan oleh Stake, yaitu *countenance evaluation model* atau model deskripsi-pertimbangan.

Fernandes dalam Arikunto dan Cepi (2014: 43) mengulas bahwa “model stake menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu (1) deskripsi (*description*) dan (2) pertimbangan (*judgements*) serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi program, yaitu (1) anteseden (*antecedents/context*), (2) transaksi (*transaction/process*), dan (3) keluaran (*output-outcomes*).”

Robert E Stake membagi evaluasi menjadi yaitu (1) *antecedents* berupa sumebr/model/input seperti tenaga, keuangan, karakteristik siswa, dan tujuan. (2) *transaction* berupa rencana kegiatan dan proses pelaksanaan termasuk urutan kegiatan, penjadwalan waktu, bentuk interaksi guru-murid, menilai hasil belajar dan sebagainya. (3) *out-come* berupa hasil yang dicapai, reaksi guru, efek samping dari system dan sebagainya (Purwanto, 2016: 28).

A. Evaluasi terhadap perencanaan pembelajaran kitab kuning (*antecedents/context*)

Perencanaan berdasarkan apa yang telah disebutkan oleh Madjid (2016: 15) adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat.

Maka perencanaan dapat disimpulkan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan penyusunan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan, dapat diukur dengan terpenuhinya faktor kerjasama perumusan perencanaan, program kerja Madrasah, dan upaya implementasi program kerja tersebut dalam mencapai tujuan.

Adapun perencanaan dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajran, dan penilaian dalam

suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Qomar (2008: 110) mengutip istilah yang dipakai oleh Abdurrahman Wahid yang menyatakan bahwa sistem pendidikan di Pesantren tidak didasarkan pada kurikulum yang digunakan secara luas, tetapi diserahkan pada persesuaian yang elastis antara kehendak kiai dan santrinya secara individual.

Materi pembelajaran merupakan salah satu inti dalam proses belajar mengajar karena bagi peserta didik materi pembelajaran adalah salah satu sumber belajar yang akan diterima dari seorang pendidik. Materi pembelajaran di Pondok Pesantren sendiri pada umumnya berbeda dengan materi pembelajaran di sekolah formal karena biasanya materi pembelajaran di Pondok Pesantren tidak terikat pada suatu kurikulum.

Dalam penyusunan materi pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Al Munawwir dilakukan secara mandiri oleh ustadz yang mengampu kitab yang diajarkannya sendiri. Sebelum dilaksanakannya pembelajaran di kelas ustadz-ustadz yang mengajar membaca dan mempelajari terlebih dahulu materi dari kitab yang akan disampaikan di kelas. Hal ini dilakukan agar dalam kegiatan belajar mengajar tidak mengalami hambatan sekalipun materi dari kitab yang disampaikan sama seperti tahun sebelumnya.

Tidak jauh berbeda dengan materi pembelajaran Pesantren pada umumnya, materi pembelajaran di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir pun tidak terikat pada kurikulum. Materi pembelajaran diserahkan pada keputusan ustadz pengampu pembelajaran kitab kuning masing-masing.

Berdasarkan wawancara dengan ketua Madrasah Diniyah dijelaskan bahwa materi pembelajaran yang disampaikan kepada santri merupakan pengumpulan sumber materi yang dikumpulkan oleh ustadz secara mandiri. Pengumpulan materi pembelajaran tersebut dilakukan dari pemahaman ustadz yang mengajar berdasarkan pengalaman yang sudah di

dapat sebelum proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sumber materi pembelajaran juga berasal dari kitab-kitab yang berkaitan dengan materi kitab kuning yang dikaji oleh ustadz tersebut.

Bahkan dari penuturan beberapa santri mengatakan bahwa ada ustadz yang sudah hafal dengan kitab yang diajarkan di kelasnya. Hal tersebut nampak terlihat ketika dalam pelaksanaan pembelajaran ustadz tersebut berlangsung, beliau tidak membawa teks kitab yang diajarkannya. Hal tersebut dikarena ustadz tersebut merupakan ustadz senior dan sudah sejak lama belajar dan juga menjadi guru di ma'had al-aly.

Kitab-kitab yang dipelajari di tiap kelas dibedakan karena menyesuaikan tingkat pemahaman santri dengan tingkat kesulitan kitab yang akan dipelajari. Hal tersebut juga untuk memudahkan ustadz yang mengajar dalam memberi pemahaman santri terkait pembelajaran kitab kuning.

Kitab-kitab yang dikaji di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir mencakup kitab akhlak, nahwu, sharaf, fiqih, hadis, tasawuf, dan Al-Qur'an. Kitab-kitab yang dikaji juga disesuaikan dengan tingkatan kelas yang telah ditentukan.

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar kitab kuning yang telah disebutkan di atas maka sarana dan prasarana yang baik menjadi salah satu faktor penting agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang memadai memiliki peranan krusial dalam keberhasilan mencapai tujuan pelaksanaan pembelajaran.

B. Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran kitab kuning
(*transaction/process*)

Pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang dan dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai orang, baik guru maupun siswa, memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan kegiatan yang pembelajaran yang lain, yaitu untuk mencapai kompetensi bidang studi yang pada akhirnya untuk mendukung pencapaian

kompetensi lulusan, serta berlangsung dalam organisasi (Widoyoko, 2016: 9).

Sebagai pelaksana dari rencana pembelajaran yang telah disusun, maka guru hendaknya mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada dan berusaha “memoles” setiap situasi yang muncul menjadi situasi yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan baik (Madjid, 2016: 91).

Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Al Munawwir dilaksanakan setelah shalat isya sekitar jam 20.00 WIB sampai jam 21.00 WIB. Kitab yang dikaji tergantung jadwal yang telah ditentukan oleh pengurus sesuai kelasnya masing-masing. Biasanya ketika proses belajar mengajar berlangsung santri mendengarkan apa yang diterangkan oleh ustadz sesuai dengan materi kitab yang dikajinya. Ustadz pun akan memberi kesempatan santri apabila ada materi yang kurang dipahami atau bahkan belum bisa dipahami.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sarana dan prasana merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar yang baik. Oleh sebab itu, sarana dan prasana yang memadai memiliki peranan krusial dalam keberhasilan mencapai tujuan pelaksanaan pembelajaran.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa ustadz yang mengajar kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir biasanya menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti metode tulisan, metode ceramah, metode tanya jawab, metode *sorogan*, metode *bandongan*, metode hafalan, metode perumpamaan, metode kisah, metode penalaran dan pemahaman, dan metode praktik.

Implementasi metode pembelajaran itu sendiri tergantung keadaan dan situasi proses kegiatan belajar mengajar. Seperti terlihat ketika pembelajar kitab kuning yang bermaterikan nahwu biasanya ustadz yang mengajar akan banyak menjelaskan dengan metode tulisan. Berbeda lagi dengan ustadz yang mengajar materi sharaf yang lebih banyak menggunakan metode hafalan sebagai metode pembelajaran yang dipakai.

Akan tetapi, ketika peneliti perhatikan proses kegiatan belajar mengajar maka peneliti banyak menemukan ustadz yang mengajar lebih banyak menggunakan metode ceramah yang kemudian diikuti metode tanya jawab ketika ada materi pembelajaran yang kurang atau belum dipahami santri. Dalam metode ceramah tersebut ustadz biasanya memasukkan kisah teladan dan memancing penalaran serta pemahaman santri.

Dari hasil wawancara dari santri yang mengikuti proses belajar mengajar mengatakan bahwa santri akan lebih memahami materi pembelajaran ketika pelaksanaan pembelajaran menarik perhatian dan minat santri. Contohnya seperti penjelasan seorang ustadz yang menambahkan kisah humor yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Metode pemahaman dan penalaran serta sorogan justru kadang kala menjadi momok menakutkan bagi santri yang belum memahami akan materi yang diajarkan oleh seorang ustadz. Akan tetapi, sering juga karakter seorang ustadz yang mengajar mempengaruhi pemahaman seorang santri dalam pembelajaran kitab kuning.

Pada tahap pelaksanaan (*transaction/process*) di atas dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab kuning biasanya menggunakan metode ceramah dengan tambahan metode tanya jawab di dalamnya. Seorang ustadz pun memiliki tanggung jawab masing-masing terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikannya. Pengalaman dan kecakapan mengajar seorang ustadz akan sangat menentukan pelaksanaan pembelajaran dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada.

C. Evaluasi terhadap hasil pembelajaran kitab kuning (*output-outcomes*)

Purwanto (2016: 46) dalam bukunya *Evaluasi Hasil Belajar* menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Purwanto juga mengutip pernyataan Winkel (1996: 51) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Pembelajaran sendiri adalah usaha mengadakan perubahan perilaku dengan mengusahakan terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku akibat belajar.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran tersebut maka dilakukanlah evaluasi. Keberhasilan suatu pembelajaran sendiri sangat ditentukan oleh kemampuan belajar peserta didik juga kemampuan membimbing seorang pendidik.

Maksum (2003, 83) dalam Pola Pembelajaran Pesantren menyebutkan bahwa kegiatan evaluasi di samping berguna untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan penguasaan santri juga berfungsi sebagai umpan balik (*feed back*) bagi seorang kyai atau ustadz untuk meninjau kembali tentang penggunaan suatu metode pembelajaran.

Adapun evaluasi yang dilakukan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir dijadwalkan setiap akhir semester. Evaluasi tidak harus dengan tes tulis tetapi juga diperbolehkan dengan tes lisan, tergantung kepada ustadz yang mengampu pelajarannya. Evaluasi ini juga menjadi salah satu pertimbangan penentu kenaikan kelas seorang santri. Selain dari hasil evaluasi, perkembangan kemampuan santri ketika mengikuti proses belajar mengajar di kelas juga menjadi pertimbangan kenaikan kelas.

Tujuan utama evaluasi hasil belajar adalah untuk menilai, mengukur dan memutuskan hasil yang telah dicapai oleh seorang santri dalam pembelajaran kitab kuning. Selain itu, hasil evaluasi juga untuk mengetahui apakah hasil pembelajaran sudah dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum. Nilai hasil pembelajaran dinyatakan lulus apabila santri memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh kepala Madrasah Diniyah.

Kriteria kelulusan dan kenaikan kelas santri Madrasah Diniyah Pondok pesantren Al Munawwir berdasarkan penuturan kepala Madrasah Diniyah adalah sebagai berikut:

1. Kehadiran minimal 70% dari keseluruhan pertemuan satu semester
2. Mengikuti semua ujian yang diselenggarakan baik ujian semester ganjil maupun ujian semester genap
3. Nilai rata-rata minimal 50
4. Tidak ada nilai yang di bawah 30 untuk setiap mata pelajaran yang diujikan

Selain dari pada hasil nilai yang diperoleh santri ketika mengikuti ujian, keaktifan santri ketika mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di kelas juga menjadi pertimbangan tersendiri. Berikut adalah hasil pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir:

No	Kelas	Jumlah Santri	Hasil		Rata-rata	
			L	TL	L	TL
1	Dasar/ <i>I'dad</i>	21	17	4	80,09%	19,91%
2	Satu	19	12	7	63,15%	36,85%
3	Dua	13	11	2	84,61%	15,39%
4	Tiga	9	6	3	66,66%	33,34%
5	Atas	11	10	1	90,09%	9,91%
Rata-rata					76,92%	23,08%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran (*output-outcomes*) kitab kuning di Madrasah Diniyah Al Munawwir di setiap kelasnya secara keseluruhan rata-rata jumlah santri yang lulus adalah 76,92% dan rata-rata santri yang tidak lulus adalah 23,08%.

Pada tahapan keluaran/hasil (*output/outcomes*) terlihat bahwa seorang ustadz menggunakan tes dalam bentuk tulisan dan lisan dalam ujian. Hasil penguasaan kompetensi peserta didik menunjukkan bahwa sudah mencapai nilai rata-rata minimal. Akan tetapi, tes pengukuran sikap dan penilaian diri belum ada pada tahapan keluaran/hasil ini.

SIMPULAN

Pada tahapan anteseden (*antecedent/context*) perencanaan pembelajaran termasuk ke dalam kategori cukup. Hal ini berdasarkan belum adanya sarana dan prasarana yang kurang optimal dalam menunjang kegiatan belajar mengajar kitab kuning. Pada tahapan (*transaction/process*) pelaksanaan pembelajaran kitab kuning termasuk dalam kategori kurang karena ketidaksesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan standar proses pelaksanaan pembelajaran. Pada tahapan keluaran/hasil (*output/outcomes*) terlihat bahwa seorang ustadz menggunakan tes dalam bentuk tulisan dan lisan dalam ujian. Hasil penguasaan kompetensi peserta didik menunjukkan bahwa sudah mencapai nilai rata-rata minimal. Akan tetapi, tes pengukuran sikap dan penilaian diri belum ada pada tahapan keluaran/hasil ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi., dan Safruddin Abdul Jabar, Cepi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haedar Amin, El-sahaIsham. 2004. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Madjid, Abdul. 2016. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maksum. 2003. *Pola Pembelajaran Pesantren*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama RI
- Nahrawi, Amiruddin. 2008. *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Gama Media.
- Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qomar, Mujamil. 2008. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Widoyoko, EkoPutro. 2016. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.